

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN
DENGAN METODE TARTIL KELAS III
DI MI MIFTAHUL HUDA
PILANGSARI SAYUNG DEMAK
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh
AYU RAMADINA
31501800023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

HALAMAN JUDUL
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-
QUR'AN
DENGAN METODE TARTIL KELAS III
DI MI MIFTAHUL HUDA
PILANGSARI SAYUNG DEMAK
TAHUN 2021

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



oleh
AYU RAMADINA
31501800023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ayu Ramadina

Nim : 31501800023

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN DENGAN METODE TARTIL KELAS III DI MI MIFTAHUL HUDA PILANGSARI SAYUNG DEMAK”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 6 Agustus 2022

Saya yang menyatakan


AYU RAMADINA

NIM. 31501800023

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 6 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di
Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ayu Ramadina
Nim : 31501800023
Judul : Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tartil Kelas III Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Tahun 2021

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd
NIDN : 0601047101



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **AYU RAMADINA**
Nomor Induk : 31501800023
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DENGAN METODE TARTIL KELAS III DI MI MIFTAHUL HUDA
PILANGSARI SAYUNG DEMAK TAHUN 2021**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 17 Muharam 1444 H.
15 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)


Mengetahui
Dewan Sidang


Dekan
Drs. M. Muhtas Arifin Sholeh, M.Lib.


Penguji I


Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.


Pembimbing I


H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.


Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II


Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Ayu Ramadina, 31501800023. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE TARTIL KELAS III DI MI MIFTAHUL HUDA PILANGSARI SAYUNG DEMAK TAHUN 2021.

Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Sultan Agung,

Metode tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwidnya. Adapun metode tartil diterapkan dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung untuk mempelajari pelajaran baca tulis Al-Qur'an khususnya mengetahui huruf-huruf hijaiyah dengan cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Maka dari itu peneliti menarik judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tartil Kelas III Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak". Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Reseach) yaitu penelitian kualitatif yang mengambil langsung data dan informasi berlatar belakang di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartil kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Metode Tartil.

ABSTRAK

Ayu Ramadina, 31501800023. IMPLEMENTATION OF LEARNING TO READ WRITING THE QUR'AN WITH THE TARTIL CLASS III METHOD AT MI MIFTAHUL HUDA PILANGSARI SAYUNG DEMAK IN 2021.

Thesis, Semarang : Sultan Agung Faculty of Islamic Religion,

The tartil method is a way of reading the Qur'an slowly and slowly and pronouncing the letters of the makhraj correctly. Reading slowly and precisely, you can clearly hear each letter, and its tajwid. The tartil method is applied in reading and writing Al-Qur'an activities at MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung to learn Qur'anic literacy lessons, especially knowing the hijaiyah letters by reading, writing and memorizing the Qur'an properly and effectively. true to the rules. Therefore, the researcher drew the title of the study "Implementation of Al-Qur'an Reading and Writing Learning with the Class III Tartil Method at MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak". The form of this research is field research, namely qualitative research that takes data and background information directly at MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung. Data collection is done by conducting observations, interviews and documentation. The conclusion of this study is the implementation of learning to read and write the Qur'an with the third grade tartil method at MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.

Keywords: Implementation, Learning to Read and Write Al-Qur'an, Tartil Method.

PEDOMAN LITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 4. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah dan ya	Ai	a dan u
... ي°			

/	Fathah dan wau	Au	a dan u
... و			

Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَتَبَ : Kataba

فَاعَلَ Fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
.. اَ.يَ.وْ ..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
... يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
... وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ	: nazzala
الْبِرِّ	: al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا مُمْسِكًا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan di antaranya untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al `ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar- rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

اللهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ	Allaāhu gafūrun rahīm
اللهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahNya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Al Tartil Kelas III Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Tahun 2021” dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata, satu syarat untuk menyelesaikan program strata pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto , SH., M. Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I.,M.Pd., selaku ketua jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini
6. Ayah Marwan dan Ibu Nur Chasanah yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Saudara saya Mas Toni, Mbak Uliya dan Kembaran ku Dani yang selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.
8. Kepala sekolah bapak Maskuri, S.Ag., S.Pd., yang telah meluangkan waktu untuk membantu kegiatan penelitian penulis di sekolahnya
9. Rekan seperjuangan Isna dan Ida yang telah memberikan semangat dan motivasi serta tenaga selama penulisan skripsi ini
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2018 yang telah membantu, berupaya motivasi dan do'a selama proses hingga penyelesaian penelitian. Semoga semua itu bernilai ibadah disisi Allah SWT
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semarang,
Penulis

Ayu Ramadina
31501800023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN LITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II.....	8
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE TARTIL	8
A. Pendidikan Agama Islam	8
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Teori.....	32
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Definisi Konseptual.....	34
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Metode Analisis Data	44
G. Uji Keabsahan data.....	46
BAB IV.....	48
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE TARTIL ...	48

1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tartil di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak	48
2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tartil Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.....	50
3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tartil Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.....	54
BAB V	57
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	LXI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12) dan memiliki kontribusi besar terhadap visi nilai-nilai moral spiritual dan keragaman peserta didik manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena apa yang akan mengarahkan manusia untuk tidak beriman kepada Allah itu di luar dirinya. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaukan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana terhadap anak didik, sehingga pada giliran, perilaku anak terdidik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadist dapat diwujudkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.¹

Secara khusus, pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan umat Islam dengan menerbitkan Surat Keputusan Bersama dengan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 128/44 Tahun 1982 tentang Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an. Di kalangan Umat Islam, Instruksi Menteri Pendidikan No. 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Bacaan Al-Qur'an dan Instruksi Dirjen Bina Pelayanan Islam dan Haji No. 3 Tahun 1991 tentang Upaya Peningkatan Al-Qur'an

¹ Anis Nur Wahyuni, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Al-Tartil Di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Kemampuan Membaca Al-Qur'an kalangan Muslim. Islam dan Haji No. 3 Tahun 1991 tentang Upaya Peningkatan Al-Qur'an Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan ketentuan tersebut, yaitu wajib isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah, pemerintah menetapkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah harus mencantumkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. dalam pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk berinovasi dan berimprovisasi di sekolah terkait dengan kurikulum, pembelajaran dan masalah lain yang timbul dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme mereka.

Mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal, baca tulis Al-Qur'an di sini merupakan upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik membaca dan menulis permulaan huruf hijaiyah untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak terletak di Jl.Kauman No. 1 Rt.03 Rw. 04 Desa Pilangsari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak ini menggunakan metode tartil yang memiliki enam jilid buku pendukung atau media buku tergantung tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, tanpa memandang kelas tinggi atau rendah karena setiap

peserta didik memiliki keterampilannya sendiri dan proses pembelajarannya berbeda dengan metode lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan melalui wawancara pada tanggal 8 November 2021 dengan salah satu guru pengampu Tartil di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Bapak Slamet, S.Ag diperoleh informasi bahwa penggunaan Metode Tartil dalam membaca Al-Qur'an telah diselenggarakan selama kurang lebih 12 tahun, sejak tahun 2009, metode ini telah memberikan kontribusi yang besar, selain mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an peserta didik untuk mempercepat pembacaan Al-Qur'an (Tartil) yang baik dan benar. Belajar membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari secara berkelompok tergantung jilidnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis meneliti dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tartil kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak .”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode tartil pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.
2. Bagaimana pelaksanaan metode tartil pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.
3. Bagaimana evaluasi metode tartil pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil di MI Miftathul Huda Pilangsari Sayung Demak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil di MI Miftathul Huda Pilangsari Sayung Demak.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil di MI Miftathul Huda Pilangsari Sayung Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi pendidik (guru) sebagai sumbang pikir. Karena dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi bagi pendidik (guru) dalam mengembangkan membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan perkembangan Madrasah itu sendiri, serta masukan bagi lembaga dalam melaksanakan kebijakan yang bertujuan mengembangkan metode tartil bertujuan untuk meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternative metode pengajaran bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mampu menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai pendidik dan dapat diterapkan oleh peneliti nantinya.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan masalah yang menyangkut pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari terlaksananya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartil yang terdiri dari kajian teori, penelitian terkait, serta kerangka pemikiran. Kajian teori yang meliputi pendidikan agama islam, Bab ini dimulai dengan pembahasan mengenai pendidikan agama islam yang meliputi, pengertian pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, Selanjutnya pembahasan mengenai pembelajaran yang meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Setelah itu pembahasan mengenai baca tulis Al-Qur'an, meliputi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemudian dilanjut dengan metode tartil yang meliputi, pengertian metode tartil, prinsip dasar metode tartil, ciri-ciri metode tartil, langkah-langkah metode tartil.

BAB III : Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Pada bab ini terdiri dari analisis perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak, analisis pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak, dan analisis evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.

BAB V : Pada bab ini diuraikan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE TARTIL

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, pendidikan disebut dengan kata *ta'dib* yang mengacu pada unsur-unsur ilmu pengetahuan (*ilm*), *ta'lim* atau pengajaran, dan tarbiyah atau pengasuhan yang baik. Kemudian, kata "*ta'dib*" mengalami perkembangan dalam istilah pendidikan yang hilang dari peralihan, hingga para ahli pendidikan Islam menemukan istilah *at-tarbiyah* atau *tarbiyah*, hingga disebut "*tarbiyah*" yang berasal dari kata "*Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan*" yang berarti tumbuh dan berkembang. Pengertian pendidikan secara keseluruhan dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah "*tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib*" harus dipahami secara bersama-sama. Menurut syekh Muhammad Naqib Al-Attas sebagaimana dikutip oleh Mokh Iman Firmansyah pendidikan adalah suatu proses penanaman ke dalam diri manusia dengan mengacu kepada metode dan sistem penanaman secara bertahap dan kepada manusia sebagai penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi manusia berupa jasmani dan rohani, membina hubungan yang harmonis antara setiap pribadi manusia dengan Allah SWT, manusia, dan alam semesta. Pandangan ini tampaknya berangkat dari pandangan Islam tentang manusia.¹

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas utama. Fungsi pertama: sebagai kalifah Allah di muka bumi untuk memelihara, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan alam semesta, fungsi kedua: sebagai hamba Allah yang ditugaskan untuk beribadah dan mengabdikan kepada-Nya.²

Menurut pendapat Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Mokh Iman Firmansyah Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mempunyai sebuah tujuan untuk menjadikan pribadi seorang muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Serta menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.³

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Agama pada bab I pasal I dijelaskan bahwa

¹Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, 2013.

² Mukni'ah, 23.

³ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 84.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴

Menurut pendapat Zakiyah Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Samrin, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses membentuk kepribadian seorang muslim atau merubah sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.⁵

Menurut pendapat Muhammad Qutb sebagaimana yang dikutip oleh Samrin, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk melakukan pendekatan menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kehidupan di bumi ini.⁶

Pendapat Chabib Thoah dan Abdul Muthi sebagaimana yang dikutip oleh Samrin, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan

⁴ DPR RI, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003” 58, no. 58 (2014): 99–104, <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

⁵ Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Al-Ta’dib* Vol.8 No 1 (2015): 105.

⁶ Samrin, 105.

nilai-nilai agama Islam dengan cara melakukan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati umat agama lain.⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan bimbingan terhadap peserta didik agar nantinya para siswa dapat memahami keseluruhan ajaran Islam, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya yang akan mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama pada bab I pasal I dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjelaskan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁸

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

⁷ Samrin, 105.

⁸ Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," 83–84.

1) Dasar Yuridis

Yaitu Undang-Undang Dasar 1945 terutama pasal 29 dan ketetapan yang dihasilkan oleh majelis permusyawaratan rakyat.⁹

2) Dasar Religius

Adalah dasar yang menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pegangan pendidikan agama Islam. Dan menurut Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Mokh. Firmansyah bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bangunanya, sedangkan isi dari Al-Qur'an dan hadis merupakan dasar fundamentalnya.

a) Q.S. An-Nahl ayat 125

Dasar religius pendidikan agama Islam terdapat dalam Q.S.

An-Nahl ayat 125 yang artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dia lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An Nahl : 125)¹⁰

Dalam ayat ini menjelaskan mengenai perintah Allah yang diberikan kepada Rasulullah SAW untuk melakukan dakwah kepada umat manusia. Sebagai umat Islam kita juga wajib untuk berdakwah. Dalam ayat ini terdapat tiga metode

⁹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*.

¹⁰ Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” 86.

yang digunakan untuk berdakwah yakni hikmah, pengajaran yang baik (mauidhah hasanah), dan debat yang baik.

b) Q.S. Al-Imran ayat 104

Dasar religius pendidikan agama Islam tercantum di dalam Q.S. Al-Imran pada ayat 104, yang artinya :

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”(Q.S. Al-Imran :104)¹¹

Ayat ini menjelaskan kepada umat Islam untuk berdakwah atau mengajak umat manusia agar melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT (ma'ruf) dan menjauhi apa saja yang menjadi larangan Allah SWT (munkar).

c) Hadits

Dalam hadits riwayat At-Tirmizi juga terdapat dasar pendidikan agama Islam, dimana Rasulullah SAW mendidik atau mengajarkan para sahabat mengenai hikmah dalam melaksanakan shalat yang salah satunya adalah Allah akan menghapus dosa-dosa. Rasulullah menjelaskan dengan metode “*tamtsil*” yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara memberikan perumpamaan.¹²

¹¹ Firmansyah, Iman, 86.

¹² Asari, 2020.

Dari hadits tersebut dapat dikatakan sebagai pendidik agar peserta didik memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik, dengan begitu peserta didik dapat menggunakan metode “*tamtsil*” dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.

3) Dasar Sosial Psikologis

Dasar sosial psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan kebatinan dalam hidup bermasyarakat . setiap yang berhubungan dengan masalah kebatinan adalah suatu bagian dari psikologis manusia. Semua manusia selalu membutuhkan adanya pegangan hidup dalam menjalankan kehidupannya yaitu agama atau keyakinan. Mereka akan merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hatinya jika mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat Yang Maha Kuasa. Begitu pula dalam memahami psikologis peserta didik yang dibutuhkan bahkan di tingkat peserta didik yang penting. Sebab itu, pendidik mampu mengetahui kondisi peserta didik dengan memahami psikologis peserta didik tersebut.¹³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki sebuah tujuan yaitu menjadikan manusia sebagai Khalifatullah dan Abdullah atau hamba Allah. Menurut pakar Islam Athiyah Al Arabsyi rincian-

¹³ Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” 87.

rincian dari pendidikan agama Islam adalah: 1) guna mengembangkan pembentukkan akhlak mulia 2) untuk mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat 3) untuk menumbuhkan roh iliyah 4) mempersiapkan peserta didik agar menjadi professional 5) untuk mempersiapkan dalam mencari rizki.¹⁴

Menurut pendapat M. Athiyah Abrasyi sebagaimana yang dikutip oleh Manzulin tujuan dari pendidikan agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan jiwa. Oleh karena itu di setiap mata pelajaran harus mengandung ajaran akhlak dan setiap guru harus menanamkan ajaran akhlak.¹⁵

Pendapat lain berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membina kepribadian peserta didik dengan sempurna, membina moral, tingkah laku agar menjadi lebih baik serta menanamkan kepercayaan peserta didik kepada agamanya, Tuhannya, serta mengembangkan intelegensi anak dengan efektif agar mereka siap dalam mewujudkan kebahagiaannya dimasa depan.

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah agar manusia mampu mengelola dan memanfaatkan potensinya, yaitu potensi pribadi, sosial, dan alam sekitarnya untuk kesejahteraan hidup di dunia sampai di akhirat kelak.

¹⁴ Manzulin, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri Satu Atap Negeri 1 Batu Brak Kecamatan Lampung Barat" (2017), 25–73.

¹⁵ Manzulin, 33.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi seorang manusia yang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.

Cara yang dapat digunakan untuk mempersiapkan peserta didik dapat hidup di dunia maupun di akhirat adalah bukan hanya dengan melalui pendidikan umum namun juga dengan cara menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, agar dapat mengontrol tingkah laku peserta didik, dan agar selamat di dunia maupun di akhirat.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Samsul Nizar, Fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya menuju terbentuknya kepribadian manusia muslim seutuhnya, yakni mencakup kualitas keilmuan baik ilmu umum dan agama dan memiliki kualitas yang kuat. Dengan kata lain, fungsi pendidikan dalam sudut pandang Islam adalah proses penanaman nilai ilahiyah terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan dirinya secara maksimal sesuai dengan prinsip-prinsip religius.¹⁶

Fungsi pendidikan agama Islam juga dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada bab I tentang ketentuan umum pasal I yang berbunyi :

¹⁶ Nizar.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹⁷

Adapun fungsi pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan sebagai berikut¹⁸:

- 1) Pengembangan, yaitu peningkatan dan pengembangan keimanan serta ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan melalui lingkungan keluarga. Sebab, pada hakikatnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai yang akan dijadikan petunjuk hidup dalam menemukan suatu kesenangan di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuain mental, guna menyalurkan diri terhadap lingkungan baik fisik, sosial serta mampu menjadikan lingkungan berdasarkan dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, guna melakukan perbaikan terhadap suatu kesalahan, mengatasi hal yang kurang atau kelemahan peserta didik dalam kepercayaan, memahami, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ DPR RI, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.”

¹⁸ Majid A, 2014.

- 5) Pencegahan, mengatasi suatu hal yang mempunyai pengaruh negatif dari lingkungan atau budaya luar yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan peserta didik.
- 6) Pengajaran, melalui ilmu pengetahuan yang secara umum, sistem maupun fungsional.
- 7) Penyaluran, yakni menyalurkan bakat khusus peserta didik dalam bidang agama Islam supaya bakat yang dimiliki peserta didik mampu berkembang serta dapat berguna bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

2. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode

Tartil

a. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Yang dimaksud dengan belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahuinya, sehingga melalui belajar manusia menjadi tahu, paham, dan mengerti. Belajar menurut Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Retno Wulandari, adalah perubahan diri seseorang berupa pola baru berupa keterampilan yang timbul dari sikap kebiasaan. Hakikat belajar adalah suatu proses, usaha dan perubahan yang terjadi pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Pengertian belajar berdasarkan pengertian di atas adalah proses, metode atau perbuatan belajar. Arti lain dari belajar adalah

kombinasi dari unsur manusia, material yang digunakan, struktur dan proses yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan ketika dilakukan. Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi) agar proses belajar mengajar efektif dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Persiapan adalah antisipasi, perancangan dan penilaian terhadap apa yang akan dilakukan dalam setiap pembelajaran agar dapat berlangsung kegiatan belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan diinginkan.²⁰

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik grup secara individual. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini adalah:

- d) Manajemen dan kontrol kelas.

¹⁹ Retno Wulandari, "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2020" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 2012), 136.

- e) Penyampaian informasi, keterampilan, konsep, dan sebagainya.
- f) Penggunaan perilaku verba, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model.
- g) Penggunaan tingkah laku non-verbal seperti gerak pindah guru.
- h) Bagaimana cara mendapat umpan balik.
- i) Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi, antara lain: motivasi, pengulangan, memberikan penguatan, balikan kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, mata rantai kognitif, transfer, keterkaitan peserat didik.
- j) Mendiagnosis kesulitan belajar.
- k) Menyajikan dengan memperhatikan perbedaan individual.
 - 1) Mengevaluasi kegiatan interaksi.²¹
- 3) Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya belajar mengajar, perlu dilakukan suatu kegiatan tindakan yaitu evaluasi, Menurut Muhibbin Syah, evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program.²²

²¹ Anis Nur Wahyuni, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Al-Tartil Di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen," 28–29.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

Jadi, yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu upaya atau alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

b. Baca Tulis Al-Qur'an

1) Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu bacaan dasar yang dibutuhkan seseorang untuk dapat memahami pesan atau makna yang terkandung dalam tulisan. "Membaca adalah interpretasi simbol-simbol tertulis."²³

Membaca Al-Qur'an adalah mengucapkan huruf dan kalimat. Terkadang cukup keras sehingga terdengar orang lain. Ada kalanya pelan, hanya didengar oleh *qari* dan tidak di dengar orang lain. Sedangkan yang dinamakan *al-qira'ah ash-shamitah* atau "*membaca dengan diam*" yaitu hanya dengan menjalankan huruf di di dalam hati tanpa pengucapan huruf dan kalimat, tidak disebut membaca Al-Qur'an.²⁴

a) Indikator Membaca Al-Qur'an

Indikator membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

²³ Aniyah, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan, Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas Istidad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018/2019" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

²⁴ Muhammad Abdul Qadir, *Menyucika Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2019), 9.

dan kesesuain bacaan dengan makhrijul huruf dapat diuraikan sebagai berikut:

(1). Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar nahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Jadi maksudnya adalah dalam membaca Al-Qur'an harus dengan fasih.

(2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid perkataan tajwid berasal dari kata "*jaud*" yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ilmu yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana memberikan hak setiap huruf dan mustahqnya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan lian-lainnya, seperti bacaan tarqiq (tipis) dan bacaan tafkhim (tebal) dan lain-lain.²⁵

Jadi, kesimpulan dari membaca Al-Qur'an adalah bahwa dalam diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan yang disertai dengan proses berfikir memahami yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dan seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan tartil serta maksud dan makna yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an, dan yang membacanya mendapatkan pahala, juga sebagai bentuk ibadah.

²⁵ Fazrilya Gita Ariani, "Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madsah Ibtidaiyah Matha La Ul Anwar Sinar Gading" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 34–35.

2) Keterampilan Menulis Al-Qur'an

a). Pengertian Menulis

Suparno dan Yunus dalam Dalman “menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.²⁶

Menulis adalah kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Kegiatan menulis melibatkan beberapa unsur-unsur, yaitu pengarang sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk suatu tujuan, seperti menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur. Istilah menulis sering dikaitkan dengan proses kreatif ilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini komunikasi dapat terjadi antara penulis dan pembaca.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas. Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menggerakkan tangan dengan menggunakan media atau alat tertentu yang bertujuan untuk

²⁶ Andi muh alwi, “Pengaruh Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII Madrasah As'Adiyah No 3 Atapange Kabupaten Wajo” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018), 28.

²⁷ Andi muh alwi, 28.

merangkai huruf atau membuat sebuah kalimat yang dapat disampaikan kepada orang lain.

b) . Cara menulis huruf Al-Qur'an

Untuk dapat memenuhi target kemandirian dalam menulis Al-Qur'an, seorang pendidik tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam materi menulis. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga belajar mempersiapkan bahan ajar. Adapun langkah-langkah dalam menulis huruf Arab sebagai berikut:

- (1) Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri.
- (2) Jumlah huruf Arab (disebut dengan huruf hijaiyah). Huruf ini jumlahnya 28 huruf.
- (3) Huruf-hurufnya nyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tapi tidak bisa menyambung. Masing-masing memiliki bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan ada beberapa huruf yang hanya bisa disambung.
- (4) Semua huruf Arab adalah kosonan termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut dengan huruf illat). Kemudian mereka memerlukan tanda vokal.²⁸

c). Indikator Menulis Al-Qur'an

²⁸ Andi muh alwi, 29.

Saat ini kemampuan menulis adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap orang . mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar merupakan tujuan pembelajaran baik di sekolah formal maupun informal. Salah satu hal yang diajarkan di sekolah, khususnya sekolah berbasis agama, adalah bagaimana menulis Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menulis dengan baik dan tepat. Adapun indikator-indikator kemampuan menulis huruf Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :²⁹

- (1) Ketepatan menulis huruf hijaiyah. Ketepatan yang dimaksud adalah peserta didik mampu membedakan huruf-huruf yang bersambung atau berpisah ketika berada di awal, di tengah dan di akhir kalimat atau kata.
- (2) Kerapian dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
- (3) Kelancaran dalam menulis huruf Al-Qur'an.

c. Metode Tartil

1) Pengertian Metode Tartil

Kata metode berasal dari bahasa latin "*Meta*" yang berarti melalui dan "*Hodos*" yang berarti jalan atau cara. Dalam Bahasa Arab disebut "*Tariqah*" artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang

²⁹ Andi muh alwi, 30.

mengatur suatu cita-cita. Jadi metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.³⁰

Tartil berasal dari kata “*Ratala*” yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memula, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.³¹

Kata “Tartil” menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca Al-Qur’an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.³²

Sedangkan pengertian dari metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur’an secara perlahan dan pelan serta melafalkan huruf-huruf makhrajnya dengan benar. Membaca dengan perlahan dan tepat. Maka, dapat terdengar dengan jelas setiap huruf, dan tajwidnya.³³

Adapun tujuan mempelajari tajwid adalah menjaga dari kesalahan dalam membaca Al-Qur’an baik kesalahan ringan (*lahnul khafi*) yaitu kesalahan yang tidak merubah makna Al-

³⁰ Lailatul Khasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1440 H / 2019 M” (2019), 24.

³¹ Khasanah, 24.

³² Khasanah, 24.

³³ Khasanah, 25.

Qur'an, seperti kesalahan dalam pengucapan *ghunnah*, *ikhda* dan lain-lain, maupun kesalahan fatal (*lahnul jaliy*) yaitu kesalahan dalam menyebutkan makhraj huruf, kesalahan harakat dan lain-lain.³⁴

2) Prinsip Dasar Metode Tartil

a. Untuk guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu peserta didik yang masuk (*talqin dan ittiba*), kemudian guru mendrill para peserta didik dan drill berikutnya dipimpin yang pandai (*urdloh klasikal*). Dalam memberi contoh, guru harus tegas teliti dan benar. Jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an peserta didik, guru harus waspada dan teliti. Demikian pola penentu kenaikan jilid, guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu dan berat hati.

b. Untuk peserta didik

Peserta didik harus banyak aktif membaca sendiri tanpa dituntut gurunya. Dalam membaca peserta didik harus membaca benar dan lancar. Jika peserta didik ternyata belum atau tidak lancar, jangan dinaikan jilid berikutnya.³⁵

3) Ciri-ciri Metode Tartil

a) Materi Pendidikan dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

³⁴ Khasanah, 25.

³⁵ Mia, "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tama Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018).

(1) Materi pokok

Dalam pendidikan Al-Qur'an materi utamanya adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku tartil dan Al-Qur'an 30 juz.

(2) Materi penunjang

Yaitu materi tambahan sebagai pelengkap materi utama, yang harus dikuasai peserta didik yaitu hafalan dan do'a harian.

b) Materi pelajaran di susun secara berjenjang yaitu :

Materi Tartil yang disajikan dalam 5 jilid yang uraiannya sebagai berikut :

Dalam jilid 1

(1) Sebutkan setiap huruf hijaiyah.

(2) Membaca semua huruf hijaiyah dengan fathah.

(3) Pengenalan huruf makhorijul dan sifat huruf.

(4) Pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman.

Dalam jilid 2

(1) Membaca semua huruf hijaiyah dengan bersyikal kasroh.

(2) Pengulangan nama setiap huruf hijaiyah.

(3) Pengenalan membaca surat bersambung.

- (4) Melanjutkan pengenalan angka arab dengan simulasi halaman.

Dalam jilid 3

- (1) Pengenalan bunyi syakal kasroh dhommah dan pengembangannya
- (2) Pengenalan hukum bunyi bacaan berbagai bentuk *ta' marbutho*.
- (3) Pengenalan bunyi bacaan huruf sukun pada disetiap huruf.

Dalam jilid 4

- (1) Pengenalan huruf bertasydid.
- (2) Pengenalan bacaan *gunnah, izhar halqi, idzhar syafawi, idzhar Qomary* dan *idgom syamsi*.

Dalam jilid 5 materi pembelajaran yaitu :

- (1) Pengenalan tanda berhenti (*waqof*).
- (2) Pengenalan *iqlab, idgom, alif samsiyah, alif lam qomariyah*.

4) Langkah-langkah Metode Tartil

- a) Belajar membaca Al-Qur'an dimulai dari huruf hijaiyah.
- b) Dalam membaca menggunakan sistem bacaan.
- c) Pertama, mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an yang belum berjejer.

- d) Mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dalam satu baris.
- e) Mengenalkan huru-huruf Al-Qur'an dalam dua baris.
- f) Mengenalkan huruf-hurif Al-Qur'an yang ditandai dengan nun mati.
- g) Mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an bertanda tasydid.
- h) Memperkenalkan tajwid praktis dalam membaca Al-Qur'an.
- i) Mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan sistem murotal atau sistem nyanyian.³⁶

Dalam penelitian ini penulis mengkaji menggunakan panduan langkah yang ada pada umumnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diawali dengan taawuz kemudian guru membacaknya terlebih dahulu dan peserta didik mengikuti sebelum peserta didik membaca satu persatu, dan jika salah dalam membaca guru mengoreksi bacaan peserta didik. Salah dan memberikan kata-kata pujian kepada peserta didik yang bacannya benar, seperti masyaallah, barakallah.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian seperti ini juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya yaitu :

³⁶ Ariani, "Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mdrсах Ibtidaiyah Matha La Ul Anwar Sinar Gading," 31–32.

1. Skripsi oleh saudari Wahidatul Maghfiroh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto” jenis penelitian ini kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto. Persamaan : Pengajaran yang dilakukan adalah BACA TULIS AL-QUR’AN, menekankan penerapan (implementasi) Perbedaan : Metode yang digunakan Qiroati.³⁷
2. Skripsi saudara Agung Kurniawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010 dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang” jenis penelitian ini kuantitatif, hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara metode pembelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Persamaan : Meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an di sekolah dasar. Perbedaan : Metode yang digunakan adalah Qiroati, Membahas metode Qiroati yang

³⁷ Wahidatul Maghfiroh, “Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), <http://etheses.uin-malang.ac.id/5416/3/5416.pdf>.

menambahkan rasa semangat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.³⁸

3. Skripsi oleh saudara Zairudin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIAN) Salatiga tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil Melalui Penggunaan Metode Qiroati (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pandanretno Kec. Kajoran Kab. Magelang Tahun 2010)” jenis penelitian kuantitatif, hasil penelitian adanya pengaruh penggunaan metode Qiroati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil pada siswa kelas V SD Negeri Pandanretno Kec. Kajoran Kab. Magelang Tahun 2010. Persamaan : Tidak menggunakan metode At-Tartil tetapi untuk membaca Al-Qur'an dengan Tartil. Perbedaan : Menjelaskan adanya peningkatan membaca Al-Qur'an.³⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek penelitian yakni peserta didik kelas bawah sekolah dasar yakni kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari.

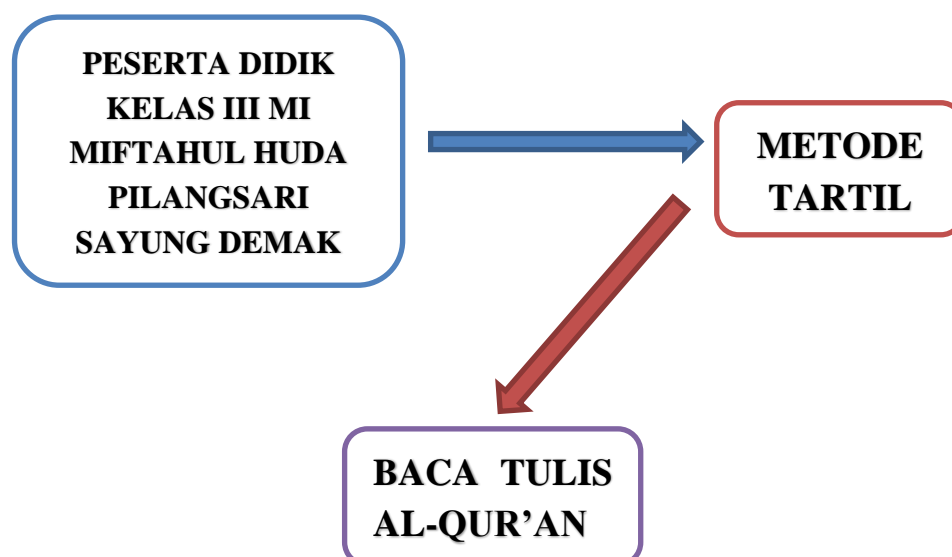
C. Kerangka Teori

³⁸ Agung Kurniawan, “Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tengerang” (2010), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1199>.

³⁹ Zairuddin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Melalui Penggunaan Metode Qiroati (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pandanretno Kec. Kajoran Kab. Magelang Tahun 2010)” (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2010).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, diperoleh gambaran tentang bagaimana penerapan metode Tartil dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak. Bacalah Al-Qur'an dengan Tartil yang merupakan perintah Allah kepada kita. Tartil yang di maksud dalam ayat tersebut adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Yaitu mengeluarkan atau menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhroj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus Tartil Al-Qur'an pelatihan lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan peminatan dalam bidang penguasaan bacaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an membutuhkan kebenaran, kefasihan, kelancaran dalam arti sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an secara praktis, efektif, efisien dan cepat untuk memahami pembelajaran Al-Qur'an yang dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat mengembangkan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan konsep teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi yang ada program tartil sebagai program pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak adalah mengenai bagaimana program tartil ini mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dipandang mampu memperbaiki bacaan, tulisan, dan juga terutama hafalan Al-Qur'an peserta didik.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi antara guru, peserta didik dan antar sesama peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku manusia.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, peserta didik, dan materi pelajaran atau sumber belajar, interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga terciptanya suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Dari sini dapat kita pahami bahwa pembelajaran merupakan proses atau cara transformasi pengetahuan dari beberapa komponen yakni guru ke peserta didik maupun antar sesama peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan mengamalkannya. Dengan demikian maka akan terjadi perubahan dalam diri peserta didik tersebut baik sikap maupun tingkah laku.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an adalah mata pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada suatu madrasah, penerapannya pada madrasah yang bertujuan untuk memberikan pembinaan yang menekankan pada hubungan antara guru dengan peserta didik secara langsung dengan menggunakan metode.

Adapun Baca Tulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang merupakan mata pelajaran muatan lokal pada kelas I sampai dengan kelas VI MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.

4. Metode Tartil

a) Pengertian

Arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu (*ittisaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqomah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan

konsisten. Titik tekanannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan yang tepatnya adalah “*to recite*” (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, *slow recitation*, membaca dengan bersuara secara perlahan-lahan. Tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disebutkan bahwa para ulama telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid). Bacalah Al-Qur’an dengan tartil demikianlah perintah Allah kepada kita. Tartil yang dimaksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur’an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Yakni mengeluarkan atau menyebutkan huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan makhroh (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Jadi metode tartil adalah suatu cara untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan cepat, baik, konsisten dan teratur dengan penekanan terhadap lisan dan membacanya dengan bersuara.¹

Ada sebuah hadits bersumber dari Ummu Salamah r.a bahwa beliau menjelaskan sifat bacaan Al-Qur’an Rasulullah SAW, yakni *qira’ah mufassirah* (bacaan disertai menafsirkan), *harfan harfan* (huruf demi huruf). (Hadist

¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan TK/TPQ* (Jakarta, 2009).hlm.4

riwayat Abu Dawud, At-Tirmidzi dan An-Nasai Menurut At-tirmidzi, hadist ini hasan-shahih). Para ulama menyatakan, bahwa tartil diajurkan untuk proses tadabbur. Mereka juga mengatakan bahwa tartil sangat diajurkan terutama bagi orang-orang non aram (ajam), yang tidak memahami maknanya, karena lebih mendekatkan kepada sikap pengagungan serta penghormatan terhadap Al-Qur'an, serta lebih kuat pengaruhnya ke hati oleh karenanya, dalam surat Al-Muzammil, tartil adalah membaca Al-Qur'an secara bersuara, perlahan dan dengan menerapkan hukum-hukum bacaan secara tepat. Secara khusus, aktifitas tartil ini dilakukan dalam shalat dan di malam hari, yakni *qiyamul-lail*. Dari sini, diharapkan lahir kesan dalam jiwa, sebagaimana dijelaskan dalam rangkaian ayat-ayat Al-Muzammil itu sendiri. Jadi metode tartil adalah suatu cara untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat, baik konsisten dan teratur dengan penekanan terhadap lisan dan membacanya dengan bersuara.

b) Landasan

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل : ٤)

Artinya:

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzzammil ayat 4)

c) Prinsip-prinsip

1) Untuk guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu siswa yang masuk (*talqin dan ittiba*), kemudian guru mendrill para siswa dan drill berikutnya dipimpin yang pandai (*urdloh klasikal*). Dalam memberi contoh, guru harus tegas teliti dan benar. Jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an peserta didik, guru harus waspada dan teliti. Demikian pola penentu kenaikan jilid, guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu dan berat hati.

2) Untuk peserta didik

Peserta didik harus banyak aktif membaca sendiri tanpa dituntut gurunya. Dalam membaca peserta didik harus membaca benar dan lancar. Jika peserta didik ternyata belum atau tidak lancar, jangan dinaikan jilid berikutnya.²

d) Kelebihan dan kelemahan metode tartil

- 1) Waktu relative singkat tidak memerlukan banyak waktu.
- 2) Boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- 3) Menggunakan system klasikal baca simak sehingga mudah faham dan hafal, karena diulang-ulang.
- 4) Tidak membutuhkan terlalu banyak guru

² Mia, "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tama Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu."

5) Kelemahan bagi anak yang daya pikirnya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.

6) bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

B. Jenis Penelitian

Di sini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), karena untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti harus ke lapangan, yaitu meneliti secara langsung di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Pilangsari Sayung, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang menggunakan metode tartil dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas III (Tiga) di madrasah ibtidaiyah miftahul huda pilangsari sayung, sehingga pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

C. Sumber Data

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan suatu objek alamiah (berlawanan dengan eksperimen) dimana penelitian ini merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, n.d.

Sumber data adalah dimana data itu diperoleh. Apabila peneliti didalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden, jadi pengertian sumber data adalah subjek atau objek penelitian dimana dirinya akan diperoleh data.

Adapun sumber data dalam penelitian terdiri dari:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Pada penelitian ini sumber data primer berasal dari Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik. Kepala sekolah dijadikan sumber data primer karena bertugas memberikan ketetapan program yang akan dilaksanakan guru. Sedangkan guru dijadikan sumber data primer karena guru menjadi pelaksana penerapan metode tartil. Peserta didik juga dijadikan sumber data primer karena yang menjalankan atau yang menggunakan metode tartil dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang di ajarkan oleh guru.

2. Data Sekunder

Menurut sugiono mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku dan dokumen.⁵

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁵ Sugiono.

Adapun data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen sekolah literature maupun informasi terkait penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah RPP, dokumentasi, silabus dan lain sebagainya.

D. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak terletak di Jl. Kauman No.1 Desa Pilangsari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Jarak ke pusat ibukota provinsi Jawa Tengah kurang lebih 15 km, dan jarak ke pusat kecamatan 8 km. Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti melihat kondisi peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah baik, hal ini terlihat dari membaca secara bersama-sama dengan guru dan menghafal. Sedangkan dari segi keterampilan menulis, ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menulis huruf Arab (hijaiyah). Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-April 2022. Tepatnya pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

10 januari melaksanakan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu guru di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.

Tabel

Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Pelaksanaan				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Survey Pendahuluan					
2	Perizina					
3	Penyusunan Draf proposal					
4	Penyusunan Bab 1-3					
5	Revisi Bab 1-3					
6	Terjun Lapangan					
7	Penyusunan Bab 4-5					
8	Revisi Bab 4-5					
9	Pelengkapan Skripsi					

10	Pengesahan Pembimbing					
11	Skripsi siap Diuji					

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini untuk mengetahui hal-hal yang mendalam dari respondennya. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, yang berarti pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak terkait implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartil kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan yang meliputi kegiatan serta berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartil. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan observasi non

partisipan yakni peneliti tidak masuk ke dalam bagian yang di observasi tepi menjadi pengamat. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan subjek kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷

Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Yang dimaksud dengan mereduksi adalah meringkas, dan memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak digunakan. Di dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian saja.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dimungkinkan adanya kesimpulan yang buat serta tindakan apa yang tepat dilakukan hingga bisa diambil keputusan apakah melanjutkan analisis tersebut serta melakukan tindakan atau sebaliknya. penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dalam bentuk narasi. Data yang disajikan pada penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan metode tartil kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak melalui program yang telah ditetapkan disekolah.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan sebagai bagina akhir dari analisis yang dilakukan setelah melewati beberapa tahapan sebelumnya. pada tahap ini menjadi hasil akhir tahap analisis data yang diperoleh peneliti di lapangan. Proses penarikan kesimpulan ini biasa berupa penggambaran atau deskripsi dari hasil data yang telah didapatkan.

4. Kesimpulan yang kredibel

Dalam penelitian kualitatif, yang diharapkan adalah menemukan suatu kesimpulan baru yang belum pernah ada atau sesuatu yang sudah ada tetapi masih samar-samar sehingga kesimpulan tersebut menjelaskan apa yang masih belum jelas.

G. Uji Keabsahan data

Uji validitas data dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan oleh peneliti dengan cara:

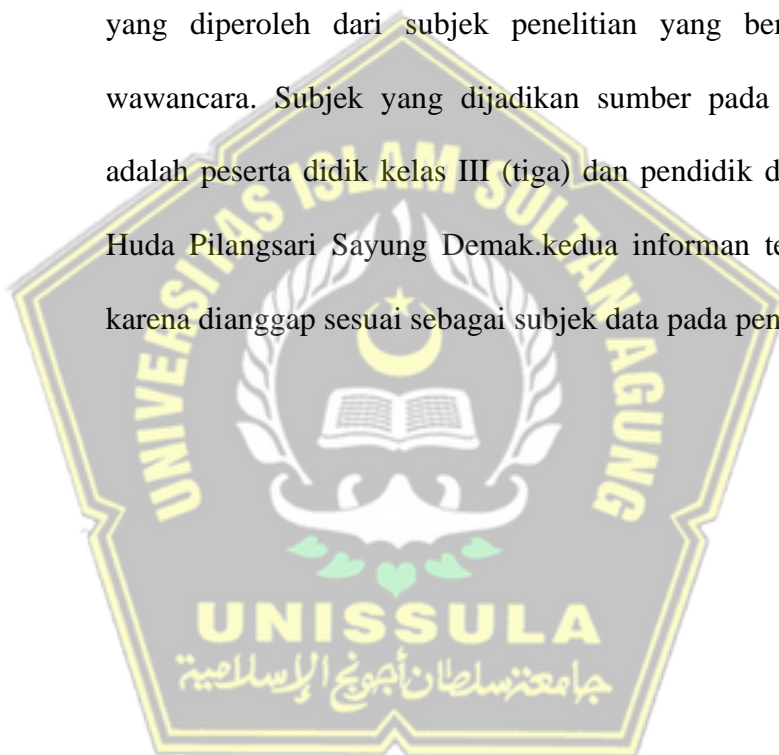
1. Triangulasi Metode

Peneliti mengecek kembali hasil temuan di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi di kelas III, wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik, dan dokumentasi. Teknik ini bisa dilakukan dengan cara mengecek kembali apa yang telah dilakukan peneliti kepada peneliti atau yang mengamati penelitian lain untuk kepentingan derajat kepercayaan data, dan hal ini dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.

2. Triangulasi Sumber Data

Adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti selanjutnya dianalisis sehingga mampu menghasilkan kesimpulan.⁸

Sumber diperoleh dengan beberapa sumber dari beberapa subjek yang berkaitan dengan penelitian guna membandingkan data yang diperoleh dari subjek penelitian yang berbeda melalui wawancara. Subjek yang dijadikan sumber pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III (tiga) dan pendidik di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak. kedua informan tersebut dipilih karena dianggap sesuai sebagai subjek data pada penelitian.



⁸ Bactiar S Badri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan 10*, n.d., 46–62.

BAB IV

PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE TARTIL

1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tartil di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak

Perencanaan merupakan suatu hal yang dilakukan sebelum menetapkan sesuatu. hal ini menjadi tahap awal sebelum sebuah kegiatan dilakukan. Perencanaan berasal dari kata rencana yang bermakna sebuah rancangan dengan beberapa komponen di dalamnya yakni tujuan yang berisi harapan yang hendak dicapai dan kegiatan yang dilakukan serta waktu pelaksanaan. Perencanaan sendiri adalah sebuah pedoman dalam kegiatan yang mana dalam prosesnya terdapat dua aspek yakni rumusan dari perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan ini digunakan agar dapat melakukan kontrol dan evaluasi dalam sebuah kegiatan.¹

Sedangkan menurut Taufiqurokhman perencanaan merupakan sebuah ketentuan untuk menetapkan kegiatan yang hendak dilakukan serta penerapannya.² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah tindakan merancang sesuatu sebelum melakukannya serta bagaimana cara menerapkannya. Dalam perencanaan ini

¹ Listyaningsih, *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep, Dan Implementasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

² Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008). 2

bertujuan mengarah pada reaksi dari tindakan yang dirancang untuk menjadi lebih baik di masa mendatang.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Maskuri S.Ag., S.Pd selaku Kepala Sekolah yang mengemukakan bahwa:

“Ya tentunya kita bersama rapat, kita satukan visi dan misinya dulu bersama para pengajar kita ajak bersama mewujudkannya lalu kita sepakati agar pengajar mampu melaksanakan. Ya jelas, wali murid dimintai pendapat.”¹

Dari keterangan yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartil kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak dilakukan melalui rapat oleh Bapak Kepala Sekolah dan para pengajar. Melalui perencanaan tersebut diharapkan pihak sekolah maupun wali murid dapat saling mendukung berlangsungnya setiap program yang telah di sepakati bersama.

Selain dari pernyataan Bapak Kepala sekolah tersebut, para pengajar turut berperan dalam proses perencanaan membenarkan pernyataan tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Selamet S.Ag selaku guru BTA kelas III MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak sebagai berikut :

Menurut saya perencanaan itu perlu disiapkan sebelum terjun ke kelas, dalam perencanaan itu kan sudah ada muatan-muatan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagaimana halnya yang terangkum dalam RPP. Di situ bisa dilihat ada tiga komponen yang menjadi kegiatannya, yang pertama kegiatan pendahuluan yang berisi salam, mengabsen kehadiran peserta didik, pemberian

¹ Maskuri, “Bapak Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Wawancara Langsung Selasa Tanggal 11 Januari 2022, 07.00.”

motivasi dan mengaitkan kembali materi minggu lalu dan dibaca bersama-sama (*Murojaah*).”²

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kelengkapan perangkat pendukung seperti silabus atau RPP. Guru harus selalu memperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat terarah dengan baik dan berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tartil Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak

Pelaksanaan merupakan bagian dimana program atau sesuatu yang sudah dirancang dalam perencanaan dilaksanakan melalui tindakan nyata. Penerapan adalah pelaksanaan sesuai tujuan yang ingin diperoleh.³

Saat ini pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode tartil di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui peserta didik sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik melalui metode tartil yang diajarkan oleh guru, seperti wawancara peneliti dengan kepala sekolah. yang menyatakan bahwa.

“Secara umum pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode tartil saat ini sudah berjalan dengan baik, Dari pengamatan saya sudah banyak yang mampu membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, dan praktek shola berjamaah. Mereka juga terkadang terlibat dalam kegiatan perlombaan seperti, ceramah, adzan, menghafal surah-surah pendek, membaca Al-

² “Slamet, (Guru BTA Kleas III Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Wawancara Langsung, Selasa 1 Februari 2022 Pukul 07.15.”

³ “Slamet, (Guru BTA Kleas III Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Wawancara Langsung, Selasa 1 Februari 2022 Pukul 07.15.”

Qur'an, baik diselenggarakan oleh instansi pendidikan maupun masyarakat setempat seperti halnya pada bulan-bulan Ramadhan.”⁴

Dari keterangan yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartil di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak sudah berjalan baik, dilihat dari kebiasaan yang dilakukan, dalam berbagai perlombaan yang diadakan oleh sekolah dan masyarakat sekitar. Dari hal tersebut, peserta didik MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak juga antusias mengikuti berbagai kegiatan.

Penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode tartil yang disampaikan oleh Bapak Slamet S.Ag selaku guru pengampu baca tulis Al-Qur'an, berikut hasil wawancara peneliti dan penjelasannya.

“Awal masuk peserta didik membaca do'a bersama-sama kemudian membaca surah pendek dan murojaah materi yang sudah dipelajari sebelumnya secara bersama-sama didampingi oleh guru. “Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak berjalan dengan tertib sesuai dengan RPP yang diikuti semua peserta didik dengan penuh semangat dalam pelaksanaannya, program ini tidak guru agama saja yang berperan namun semua guru mata pelajaran juga ikut berperan dalam mengajari peserta didik, untuk pembagian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini disesuaikan dengan tingkatan hasil belajar mereka dirumah dengan guru mengajinya dan bagi peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah maka dibedakan dengan peserta didik lainnya dan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mengaji, jadi setiap peserta didik yang belum cukup baik mengenal huruf hijaiyahnya tidak samakan tingkatannya dengan peserta lainnya, karena kemampuan mengaji pada setiap peserta didik berbeda, belum tentu peserta didik yang berada lebih tinggi atau lebih mahir dalam mengaji. Pembagian materi untuk tahap awal pembelajaran adalah juz 30 (surah pendek). Guru memberikan materi

⁴ Maskuri, “Bapak Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Wawancara Langsung Selasa Tanggal 11 Januari 2022, 07.00.”

pembelajaran surah pendek kepada peserta didik untuk dituliskan kedalam buku tulis dengan melihat juz amma atau Al-Qur'an. Kemudian guru memberikan contoh bacaan sesuai dengan metode tartil, setelah dibaca lalu dituliskan dipapan tulis untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar".⁵

Berikut wawancara dengan Bapak Slamet S.Ag selaku guru baca tulis Al-Qur'an kelas III (Tiga) mengenai pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartil berikut penjelasannya :

"Pelaksanaannya menggunakan sesuai dengan RPP mengikuti aturan dari jam itu, dan dibagi beberapa waktu antara awal pembukaan, pemberian materi, drill maju perindividu, terakhir hafalan sebagai penunjang materi."⁶

Setiap rangkaian kegiatan pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartil di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak. faktor pendukung seperti yang dikemukakan oleh Bapak Maskuri S.Ag., S.Pd sebagai berikut:

"Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran itu dipengaruhi oleh tiga faktor, pertama guru, kemudian peserta didik dan yang terakhir adalah orangtua peserta didik. Dimana faktor guru dalam hal ini harus senantiasa lebih kreatif dan inovatif ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, juga harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan apa yang diperlukan peserta didik. Yang kedua ialah faktor peserta didik, nah dimana peserta didik ketika memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi maka mudah mereka menerima materi yang di ajarkan oleh guru di kelas. Dan yang terakhir adalah faktor orang tua peserta didik, komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan membantu kami dalam merealisasikan berbagai program yang ada di sekolah karena bagaimana pun guru maupun orang tua peserta

⁵ Slamet, "Guru BTA Kelas III Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Wawancara Langsung Jum'at Tanggal 28 Januari 2022 Pukul 09.00."

⁶ "Wawancara Langsung Dengan Bapak Slamet Selaku Guru BTA Kelas III (Tiga) MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak, Selasa 1 Februari 2022 Pukul 07.30."

didik sama-sama memiliki peranan penting dalam membimbing mereka baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.”⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan metode tartil peserta didik kelas III MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu guru, peserta didik dan orang tua peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat terlaksananya pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut.

“ Kalau faktor penghambatnya sendiri ialah dipengaruhi oleh guru dan peserta didik, mengapa saya katakan guru karena ketika guru kurang memaknai keberadaannya sebagai pendidik misalnya guru hanya memberikan materi lalu pergi tidak membimbing peserta didiknya maka bisa dikatakan pembelajaran itu hanya sebatas mengisi pertemuan saja tanpa ada sesuatu yang bisa di ambil, peserta didiknya juga bisa menjadi faktor penghambatnya sebab dialah yang akan menerima pelajaran. Akan tetapi jika peserta didik tidak didukung dengan motivasi belajar maka pembelajaran juga tidak akan belajar efektif.”⁸

Kegiatan menulis dan menghafal seperti surah pendek juga dilakukan didalam kelas menjadi target keberhasilan peserta didik dalam belajar. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda, yang menjadi kendala atau kesulitan yang dihadapi guru. Permasalahannya yaitu peserta didik yang tertinggal atau tidak paham akan tertinggal dengan temannya, guru harus mengajar sendiri agar tidak tertinggal dengan

⁷ Maskuri, “Bapak Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Wawancara Langsung Selasa Tanggal 11 Januari 2022, 07.00.”

⁸ Maskuri.

temannya yang lain. Target yang diinginkan dari pihak madrasah adalah agar peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek (juz 30) yaitu surah *Adh-Dhuha* hingga *An-Nas*.

3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tartil Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak

Evaluasi adalah upaya sistematis serta terus-menerus untuk mengumpulkan informasi secara spesifik mengenai suatu kegiatan yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Dalam setiap program yang dilakukan tentunya sebelum diterapkan melalui tahap perencanaan dan apabila sudah terlaksana akan dilakukan evaluasi yang mana dilakukan untuk mengetahui bagaimana program tersebut berjalan, bagaimana kendalanya serta kekurangannya yang membutuhkan perbaikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Hal tersebut juga dilakukan di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak pada setiap program yang sudah diterapkan. Kegiatan evaluasi sendiri biasa dilakukan setiap akhir bulan serta akhir semester dalam rapat dengan masing-masing pengajar menyampaikan kendala yang dialami ketika pelaksanaan program tersebut.

Pemaparan tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Kepala Sekolah selaku pemimpin rapat evaluasi dengan bentuk subjektif yang dilakukan untuk mengetahui kendala setiap kegiatan yang telah diterapkan sebagai berikut :

“Evaluasinya biasa kita lakukan pada akhir bulan melalui rapat dengan para pengajar dengan bentuk evaluasi subjektif. Kita evaluasi mulai dari kelas satu sampai kelas enam pada pelaksanaan pembelajaran BTA dengan metode tartil apa yang mengalami

kendala. Pada rapat itu setiap guru diberikan kesempatan menyampaikan keluhan selama satu bulan agar bisa segera diatasi.”⁹

Penjelasan mengenai evaluasi juga dipaparkan oleh Bapak Selamat S.Ag selaku guru kelas III yang mana juga dilaksanakan akhir semester selain pada setiap akhir bulan yaitu sebagai berikut : “Tahap evaluasinya biasa dilakukan pada akhir semester”¹⁰

Penjelasan dari Kepala Sekolah dan pengajar tersebut menunjukkan dalam proses evaluasi subjektif dengan cara seluruh pengajar dikumpulkan dalam rapat yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan juga akhir semester untuk membahas pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang dilakukan pada masing-masing kelas mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Para pengajar diberikan kesempatan menyampaikan keluhan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan metode tartil di kelasnya. Apabila mengalami kendala, maka akan dipikirkan bersama mencari jalan keluarnya agar teratasi.

Adapun kendala yang kerap dikeluhkan pengajar dari pelaksanaan metode tartil yang digunakan di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak yaitu pada kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik, hal ini terjadi karena kurangnya ketegasan beberapa pengajar ketika peserta didik tidak fokus mengikuti kegiatan. Contohnya yaitu bergurau dengan temannya ketika menghafalkan Al-Qur’an. Hal tersebut bisa diatasi dengan

⁹ Maskuri.

¹⁰ “Wawancara Langsung Dengan Bapak Slamet Selaku Guru BTA Kelas III (Tiga) MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak, Selasa 1 Februari 2022 Pukul 07.30.”

memberikan tugas menulis surat-surat pendek yang sudah ditulis dipapan tulis agar peserta didik tidak saling berkelahi sehingga kelas terkendali.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran baca tulis dengan metode tartil kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak sudah baik dan efektif, karena sebelum memulai pembelajaran guru sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan telah menentukan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, selain itu kesesuaian antara materi dan metode.
2. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartil kelas III di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak telah berjalan efektif, karena pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan yang sudah dituliskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Evaluasi pada program yang sudah diterapkan dilakukan satu bulan sekali dan akhir semester melalui rapat dengan menyampaikan kendala yang terjadi untuk mendapatkan penyelesaian bersama agar segera memperoleh solusi.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak agar lebih meningkatkan profesionalisme guru, agar mampu meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

2. Bagi guru

Kepada guru baca tulis Al-Qur'an MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi baca tulis Al-Qur'an kepada peserta didik.

3. Bagi Peserta didik

Kepada peserta didik agar lebih giat dan bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran, lebih disiplin lagi dan diharapkan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam*, n.d.
- Andi muh alwi. “Pengaruh Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VIII Madrasah As’Adiyah No 3 Atapange Kabupaten Wajo.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018.
- Anis Nur Wahyuni. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Al-Tartil Di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Aniyah. “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan, Baca Tulis Al-Qur’an Santri Kelas Istidard Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018/2019.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Ariani, Fazrilya Gita. “Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Matha La Ul Anwar Sinar Gading.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Asari. *No*, 2020.
- Bactiar S Badri. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan 10*, n.d., 46–62.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pembinaan TK/TPQ*. Jakarta, 2009.
- DPR RI. “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003” 58, no. 58 (2014): 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).
- Khasanah, Lailatul. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1440 H / 2019 M,” 2019.
- Kurniawan, Agung. “Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tengerang,” 2010. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1199>.
- Listyaningsih. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep, Dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Majid A. *No Titl*, 2014.

- Manzulin. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri Satu Atas Negeri 1 Batu Brak Kecamatan Lampung Barat," 2017.
- Maskuri. "Bapak Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Wawancara Langsung Selasa Tanggal 11 Januari 2022, 07.00." 2022.
- Mia. "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tama Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018.
- Muhammad Abdul Qadir. *Menyucika Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press, 2019.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mukni'ah. *Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, 2013.
- Nizar. *No Title*, n.d.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.8 No 1 (2015): 105.
- "Slamet, (Guru BTA Kleas III Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Wawancara Langsung, Selasa 1 Februari 2022 Pukul 07.15." n.d.
- Slamet. "Guru BTA Kelas III Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Wawancara Langsung Jum'at Tanggal 28 Januari 2022 Pukul 09.00." n.d.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 2012.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, n.d.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Taufiqurokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.
- Wahidatul Maghfiroh. "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5416/3/5416.pdf>.
- "Wawancara Langsung Dengan Bapak Slamet Selaku Guru BTA Kelas III (Tiga) MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak, Selasa 1 Februari 2022 Pukul 07.30." n.d.
- Wulandari, Retno. "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan